

**PERAN PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM TERBUKA DALAM
MENINGKATKAN OBSERVASI DAN KREATIVITAS SISWA SD**

Elya Sulistia Safitri¹, Haifaturrahmah²

¹PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram,

² PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram,

¹ Elyasulistia@gmail.com, ² haifaturrahmah@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of outdoor-based learning in enhancing observation skills and creativity among elementary school students. The research employs a Systematic Literature Review (SLR) method by reviewing scientific publications indexed in Scispace, Elicit, Google Scholar, and DOAJ from 2015 to 2025. The findings indicate that outdoor-based learning effectively improves students' observation, creativity, and critical thinking skills through contextual and meaningful direct learning experiences. In addition to strengthening cognitive aspects, this approach also fosters motivation, collaboration, and environmental responsibility.

Keywords: outdoor-based learning, observation skills, creativity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pembelajaran berbasis alam terbuka dalam meningkatkan keterampilan observasi dan kreativitas siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) terhadap publikasi ilmiah terindeks Scispace, Elicit, Google Scholar, dan DOAJ tahun 2015–2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam terbuka efektif meningkatkan kemampuan observasi, kreativitas, dan berpikir kritis melalui pengalaman belajar langsung yang kontekstual dan bermakna. Selain memperkuat aspek kognitif, pendekatan ini juga menumbuhkan motivasi, kerja sama, serta tanggung jawab terhadap lingkungan.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis alam terbuka, keterampilan observasi, kreativitas

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. (Alfi Fauziyatus Tsani et al., 2025) Pada jenjang ini, siswa berada dalam fase perkembangan yang dikenal sebagai golden age, yaitu periode emas ketika potensi kecerdasan dan karakter dapat dibentuk secara optimal. Fase ini menjadi titik krusial yang menentukan arah perkembangan siswa di jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara menyeluruh. Pendidikan dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai wadah pembinaan keterampilan berpikir, sikap emosional, serta keterampilan motorik. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses ini adalah pengembangan kemampuan observasi dan kreativitas siswa. Kedua

keterampilan tersebut berperan penting dalam membentuk cara berpikir kritis, imajinatif, serta adaptif terhadap tantangan kehidupan (Muhamad Syafiqul Humam & Muh. Hanif, 2025).

Model pembelajaran konvensional di ruang kelas umumnya masih didominasi pola komunikasi satu arah (Mulyaningsih et al., 2025). Guru berperan sebagai pusat informasi, sementara siswa hanya menjadi penerima pasif. Kondisi ini membuat interaksi siswa dengan objek nyata atau fenomena di sekitarnya menjadi sangat terbatas. Padahal, pengalaman belajar melalui pengamatan langsung dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Minimnya kesempatan observasi menyebabkan keterampilan siswa dalam mengamati detail tidak berkembang secara optimal (Kartikasari, W., & Muthi, 2024) . Selain itu, pembelajaran yang terlalu menekankan hafalan cenderung menghambat munculnya kreativitas. Akibatnya, siswa kurang memiliki ruang untuk bereksplorasi,

mengekspresikan ide, dan mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata (FRANIVA SAFFITRI et al., 2023).

Pembelajaran berbasis alam terbuka (outdoor learning) merupakan pendekatan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (Zulfriman et al., 2024). Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk belajar tidak hanya dari penjelasan guru, tetapi juga melalui pengalaman langsung. Alam berfungsi sebagai laboratorium nyata yang menyajikan berbagai fenomena, objek, dan peristiwa yang dapat diamati (Candra, 2025). Melalui interaksi tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk menemukan, merasakan, dan memahami konsep-konsep pelajaran secara kontekstual. Keterlibatan aktif ini menjadikan proses belajar lebih bermakna karena siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga mengalami sendiri. Selain itu, pembelajaran berbasis alam terbuka mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hal ini mendorong perkembangan cara berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan memecahkan masalah. Dengan demikian, outdoor learning dapat

memperkaya pengalaman belajar sekaligus menumbuhkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar (Ungaran, 2025).

Pembelajaran berbasis luar ruangan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar mereka (Florensia K. Lamanele¹, Daisy S. M. Engka², 2024). Melalui pendekatan ini, siswa dapat melakukan pengamatan nyata terhadap fenomena alam dan makhluk hidup yang ada di sekitarnya. Kegiatan belajar di alam membantu menumbuhkan keterampilan observasi, kepekaan sensorik, serta kemampuan menghubungkan pengalaman praktis dengan teori yang dipelajari (Fanni Virskya et al., 2025). Pengamatan terhadap ekosistem dan proses biologis mendorong pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan hanya melalui buku teks. Selain itu, keterlibatan langsung melatih siswa untuk mengenali pola, mengumpulkan data, serta mengembangkan keterampilan ilmiah dasar. Pengalaman sensorik yang diperoleh dari alam juga menstimulasi pemikiran kritis dan keterampilan analitis siswa (Al

Sumini et al., 2025). Hal ini memungkinkan mereka menafsirkan hasil pengamatan sekaligus mengaitkannya dengan konsep akademis yang dipelajari di kelas. Dengan demikian, pembelajaran luar ruangan melengkapi metode konvensional dan menghasilkan pendekatan pendidikan yang lebih holistik (Januardi, 2025).

Interaksi langsung dengan alam terbukti berperan penting dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui dorongan untuk bereksperimen, berinovasi, dan mengekspresikan diri (Alfathul Khairi & Mahluddin Mahluddin, 2025). Lingkungan alam yang beragam mampu merangsang imajinasi siswa secara lebih efektif dibandingkan dengan suasana belajar tradisional di ruang kelas. Kontak langsung dengan fenomena alam mendorong fleksibilitas berpikir serta memperkaya proses pembelajaran berbasis pengalaman (Faisal, 2025). Keterlibatan ini membuat siswa lebih mampu mengeksplorasi, menciptakan karya baru, dan mengintegrasikan teori dengan praktik nyata. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan di luar ruangan

berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak. Pemanfaatan bahan-bahan alami dalam aktivitas belajar juga terbukti memperkuat keterampilan kreatif sejak usia dini (Permatasari et al., 2025). Dengan demikian, kombinasi pembelajaran tradisional dan pengalaman luar ruangan dapat menjadi strategi ideal dalam mengembangkan kreativitas siswa (Lasmana, 2025).

Pembelajaran berbasis luar ruangan telah terbukti memberikan manfaat signifikan dalam berbagai konteks pendidikan (C. S. Putri, 2023). Dalam pendidikan dasar, pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sains melalui pengalaman belajar yang lebih nyata. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran luar ruangan memiliki pemahaman lebih baik tentang fotosintesis dibandingkan metode konvensional (Wijayanti et al., 2025). Selain itu, motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar juga meningkat secara signifikan. Manfaat pembelajaran luar ruangan tidak hanya terbatas pada bidang sains, tetapi juga berpengaruh pada keterampilan berbahasa

(Ichsanuddin Abimanyu et al., 2024). Penguasaan kosakata siswa mengalami peningkatan, terbukti dari nilai post-test yang naik dari 53,85 menjadi 78,25, serta keterampilan ekspresi bahasa Inggris yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Kemampuan menulis siswa pun berkembang lebih baik, dengan skor rata-rata kelompok eksperimen meningkat dari 64,6 menjadi 78,4, sementara kelompok kontrol hanya naik dari 60,8 menjadi 69,9. Secara keseluruhan, temuan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran berbasis luar ruangan lebih unggul dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan beragam keterampilan akademik siswa (Mauliska & Lestari, 2024).

Pembelajaran berbasis luar ruangan memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan observasi, kreativitas, dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Melalui interaksi langsung dengan lingkungan, siswa memperoleh pengalaman konkret yang menghubungkan teori dengan praktik serta menumbuhkan kepekaan terhadap fenomena alam. Pendekatan ini juga terbukti

meningkatkan motivasi belajar, penguasaan kosakata, dan kemampuan menulis yang berkontribusi pada prestasi akademik. Namun, sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif dan belum menjelaskan mekanisme atau strategi yang menumbuhkan observasi dan kreativitas secara simultan. Belum ada sintesis komprehensif mengenai interaksi antara faktor lingkungan, metode pengajaran, dan peran guru dalam pembelajaran berbasis alam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan riset yang memerlukan kajian lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mensintesis temuan sebelumnya dan merumuskan model konseptual yang lebih utuh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi dan mensintesis hasil penelitian terkait penerapan pembelajaran berbasis alam terbuka dalam meningkatkan observasi dan kreativitas siswa

sekolah dasar. Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar, DOAJ, ScienceDirect, ResearchGate, dan Garuda Dikti dengan kata kunci terkait pembelajaran luar ruangan dan kreativitas siswa SD. Artikel yang dikaji terbatas pada publikasi tahun 2015–2025, berbahasa Indonesia atau Inggris, dan telah peer-reviewed. Kriteria inklusi mencakup penelitian yang menelaah pembelajaran berbasis alam di SD dengan fokus pada observasi atau kreativitas. Artikel di luar jenjang SD atau tanpa kejelasan metodologis dikeluarkan. Proses seleksi mengikuti tahapan PRISMA meliputi identifikasi, penyaringan, dan inklusi akhir. Data dari artikel terpilih dianalisis secara tematik untuk mengungkap pola, kesenjangan riset, dan arah pengembangan model pembelajaran berbasis alam terbuka.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian sistematis dengan pendekatan

kualitatif, pembelajaran berbasis alam terbuka berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan observasi siswa sekolah dasar melalui pengalaman belajar langsung dan aktivitas eksploratif di lingkungan nyata. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan pengamatan detail, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Keberhasilan implementasinya dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan fasilitas, partisipasi aktif siswa, dan kebijakan sekolah yang mendukung pembelajaran luar ruangan. Namun, penelitian sebelumnya masih menunjukkan keterbatasan pada standar penilaian observasi dan variasi desain pembelajaran yang belum seragam. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model konseptual integratif berbasis UDL, CTL, PjBL, dan Permakultur untuk mewujudkan pembelajaran alam terbuka yang holistik, kontekstual, dan berkelanjutan.

Table 1. variabel riset

NO	Bidang / Fokus Kajian	Nama Penulis	Variabel Riset Utama
----	-----------------------	--------------	----------------------

1	Peningkatan Keterampilan Observasi Siswa SD	Firman et al. (2025); Sisi & Parisu (2025); Ayotte-Beaudet et al. (2025)	Outdoor learning meningkatkan keterampilan observasi melalui pengalaman langsung, interaksi dengan fenomena alam, dan kegiatan kontekstual
2	Peningkatan Kreativitas Melalui Pembelajaran Alam Terbuka	Sari et al. (2025); Pepilina et al. (2025); Kastur et al. (2025)	Aktivitas luar ruangan menumbuhkan kreativitas melalui eksplorasi, analisis, dan sintesis informasi dari pengalaman langsung;
3	Pengembangan Konseptual & Filosofis Pembelajaran Alam Terbuka	Indah et al. (2025); W. N. Putri et al. (2024); Mukminah & Hirlan (2025)	onsep penguatan outdoor learning melalui prinsip UDL (inklusif dan beragam ekspresi belajar)

Efektivitas pembelajaran alam terbuka terhadap keterampilan observasi siswa sekolah dasar tampak dari meningkatnya kemampuan mereka dalam mengamati, mencatat, dan menganalisis fenomena alam secara langsung. Interaksi dengan lingkungan memungkinkan pengembangan kepekaan sensorik, rasa ingin tahu, dan berpikir kritis terhadap fenomena yang diamati. Lingkungan alam berperan sebagai sumber dan media pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori dengan praktik nyata, seperti taman, kebun, dan hutan sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan

prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan relevansi pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat efektivitasnya, diperlukan model konseptual yang berlandaskan teori pendidikan progresif seperti pemikiran John Dewey. Selain itu, penerapan Universal Design for Learning (UDL) mendukung akses dan kebermaknaan bagi semua siswa. Integrasi konsep Permakultur menambah keseimbangan ekologis, menciptakan pembelajaran alam terbuka yang holistik, berkelanjutan, dan mengembangkan kesadaran ekologis siswa.

1. Efektivitas Pembelajaran Alam Terbuka.

Pembelajaran berbasis luar ruangan terbukti efektif meningkatkan keterampilan observasi siswa sekolah dasar melalui pengalaman belajar langsung yang bermakna dan kontekstual (Firman et al., 2025). Berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dengan fenomena alam memperdalam pemahaman ilmiah serta melatih berpikir kritis dan kemampuan observasional (Sisi & Parisu, 2025). Sebagai Contoh, hasil Penelitian Ayotte-Beaudet et al. (2025) menemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis lokasi mampu melakukan pengamatan spontan terhadap organisme hidup dengan peningkatan kemampuan jangka panjang. Aktivitas luar ruangan juga mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antar siswa (Yasin et al., 2024). Keterlibatan tersebut menumbuhkan kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21. Secara umum, integrasi pembelajaran luar ruangan dalam kurikulum meningkatkan motivasi, keterlibatan,

dan kemampuan observasi siswa. Dengan demikian, pendekatan ini memperkuat pemahaman lingkungan serta konsep ilmiah secara lebih mendalam (Widodo et al., 2024)

2. Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Kontekstual.

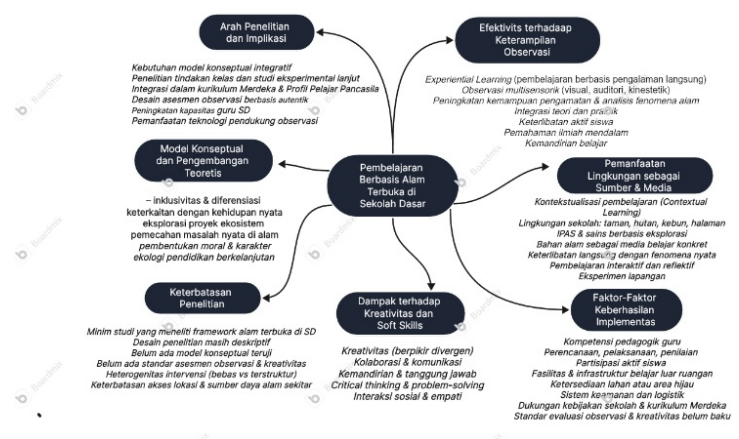
Keberhasilan penerapan pembelajaran luar ruangan dalam meningkatkan observasi dan kreativitas siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan (Sari et al., 2025). Kegiatan belajar di luar kelas menciptakan suasana yang lebih hidup dan menarik dibandingkan metode konvensional, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Zulfriman et al., 2024). Melalui interaksi langsung dengan lingkungan, siswa memperoleh pengalaman belajar kontekstual yang memperkuat keterampilan observasi terhadap objek dan fenomena nyata (Pepilina et al., 2025). Pendidikan berbasis alam terbuka juga terbukti meningkatkan kreativitas karena siswa terdorong untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan

mensintesis informasi dari pengalaman langsung (Kastur et al., 2025). Selain itu, pembelajaran ini mengembangkan soft skills seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi yang penting di abad ke-21. Namun, efektivitasnya masih menghadapi tantangan dalam hal penilaian dan fasilitas pendukung (Hafiz et al., 2024).

3. Model Konseptual dan Pengembangan Teoretis Pembelajaran Alam Terbuka

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran luar ruangan di sekolah dasar, diperlukan gagasan konseptual yang dapat memperkuat efektivitas dan keberlanjutannya (Indah et al., 2025). Penerapan prinsip Universal Design for Learning (UDL) menjadi langkah penting untuk menciptakan proses belajar yang inklusif dengan menyesuaikan kebutuhan siswa melalui berbagai bentuk keterlibatan, representasi, dan ekspresi (W. N. Putri et al., 2024). Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada anak dan berbasis pengalaman langsung agar lebih personal dan bermakna. Integrasi pembelajaran luar ruangan dalam kurikulum sains

juga diyakini mampu memperkuat pemahaman konseptual serta keterampilan berpikir kritis siswa (Mukminah & Hirlan, 2025). Selain itu, landasan filosofis dari pemikiran Dewey dan neo-Aristotelian dapat mengarahkan pembelajaran alam pada pengembangan moral dan emosional siswa. Akhirnya, penerapan prinsip Permakultur dalam desain ruang belajar luar ruangan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis dengan alam dan mendukung perkembangan anak secara holistik (Nopiana Nopiana, 2025).



Gambar 1. Variable riset

Berdasarkan analisis terhadap keseluruhan kata kunci dan variabel riset yang telah dikaji, dapat diinterpretasikan bahwa pembelajaran berbasis alam terbuka memiliki potensi besar

dalam mengembangkan kompetensi holistik siswa sekolah dasar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pendekatan experiential learning, siswa belajar secara langsung dari lingkungan melalui observasi multisensorik yang melibatkan pancaindra visual, auditori, dan kinestetik. Proses ini mendorong peningkatan kemampuan analisis dan pemahaman fenomena alam secara mendalam serta memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat abstrak, tetapi berakar pada pengalaman konkret yang relevan dengan kehidupan nyata dan mendukung tujuan pendidikan abad ke-21.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap berbagai temuan penelitian, pembelajaran berbasis alam terbuka berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan observasi, kreativitas, dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Melalui keterlibatan multisensorik, kegiatan eksploratif, serta penerapan pembelajara kontekstual, pendekatan

ini menciptakan pengalaman belajar yang autentik dan bermakna. Kegiatan belajar di alam terbuka tidak hanya memperkuat dimensi kognitif siswa melalui pengamatan langsung terhadap fenomena alam, tetapi juga menumbuhkan motivasi, empati, dan kerja sama. Selain itu, pembelajaran ini membentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan memperkuat karakter sosial siswa. Namun, efektivitasnya bergantung pada kompetensi pedagogik guru, dukungan infrastruktur sekolah, dan ketersediaan ruang belajar alam yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemangku kebijakan untuk menciptakan ekosistem belajar yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Al Sumini, Asep Tutun Usman, & Ja'far Amirudin. (2025). Penerapan Model Somatic, Audiotory, Visual And Intelectual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 203–213.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v>

- 7i1.2307
- Alfathul Khairi, & Mahluddin Mahluddin. (2025). Peningkatan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial Melalui Sumber Belajar di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Jauharul Ihsan Punti Kalo Muaro Tebo. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 243–258. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5054>
- Alfi Fauziyatus Tsani, Moh Hafilul Akbar, & Ammar Rijal. (2025). Pilar Pendidikan Dasar: Analisis Pengembangan Fisik Hingga Kreatifitas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 165–174. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3635>
- Candra, M. (2025). *Mahasiswa Dan Akademisi Volume 1 Nomor 2 e-ISSN: xxxx – xxxx Belajar IPA Dari Alam: Strategi Observasi Lingkungan Untuk Menumbuhkan Kepedulian Siswa*. 1, 4–5.
- Faisal. (2025). MAHASISWA DAN AKADEMISI Volume 1 Nomor 3 Membangun Karakter Dan Logika Anak Melalui Pembelajaran. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(3), 1–7.
- Fanni Virskya, A., Hanna Fazira, N., Dzikrina, N. M., Dilla Kusuma Putri, S., & Muhtarom, T. (2025). Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan di Sekolah Alam Dengan Metode Experiential Learning (Belajar melalui Pengalaman) Di SD IT Alam Nurul Islam. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 1561–1567.
- Firman, R., Prijambodo, N., Punggeti, R. N., & Azizah, L. F. (2025). 30234-84768-2-Pb. 2(1), 121–126.
- Florensia K. Lamanele¹, Daisy S. M. Engka², A. L. C. P. L. (2024). 3 1,2,3. 24(1), 25–36.
- FRANIVA SAFFITRI, Z., Susilawati, S., & Syaripah, S. (2023). *Analisis Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sdit Khoiru Ummah*.
- Hafiz, M., Aziz, A. R. A., & Hamli, H. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad Ke-21 untuk

- Sekolah Dasar. *Madrasah : Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 77–90. <https://doi.org/10.61590/mad.v1i2.33>
- Ichsanuddin Abimanyu, Narulita, H., & Dwi Purwani, L. L. (2024). Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 25–33. <https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3197>
- Indah, J., Syaikhani, K., & Susanti, U. V. (2025). Pentingnya Manajemen Penyelenggaraan Di Lembaga PAUD Terhadap Pembelajaran Luar Ruangan Anak Usia Dini. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 128–135.
- Januardi, E. (2025). Belajar Bersama Alam Studi Konseptual Tentang Implementasi Pendidikan Alternatif Di Sekolah Alam. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2), 2186. <https://orcid.org/0009-0004->
- Kartikasari, W., & Muthi, I. (2024). Penerapan Metode Field Trip Dalam Pembelajaran IPA Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Lingkungan Alam. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(8), 384–388.
- Kastur, A., Hidayati, F., & Rahmawati, E. (2025). Memperkuat Keluwesan dan Kebaruan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Melalui Project-Based Learning (PjBl) yang Kontekstual. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(2), 277–292. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i2.10032>
- Lasmana, A. R. P. (2025). Beyond Gadget: Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa SD Melalui Pembelajaran Luar Ruang. *Karimah Tauhid*, 4(2), 1543–1553. <https://doi.org/10.30997/karimah-tauhid.v4i2.17108>
- Mauliska, N., & Lestari, W. (2024). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa. *Tematik : Jurnal Konten Pendidikan Matematika*, 2(2), 58–64. <https://doi.org/10.55210/tematik.v2i2.1786>

- Muhamad Syafiqul Humam, & Muh. Hanif. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa di Era Modern. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 262–281. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3592>
- Mukminah, M., & Hirlan, H. (2025). Integrasi Pembelajaran Kolaboratif untuk Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pendidikan IPA. *MANDALA WIDYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.71094/mandalawidya.v1i1.3>
- Mulyaningsih, S., Baihaqi, A. R., Ah, R. ', Susanto, H., & Muchlis, M. (2025). Learning Tournament: Inovasi Pembelajaran Kooperatif dalam Konteks Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 11(1), 316–327. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i1.306>
- Nopiana Nopiana. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Alam untuk Meningkatkan Ecoliterasi Anak Usia Dini. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(4), 96–108. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i4.209>
- Pepilina, D., Yustikasari, M., Desi, S., Sari, N., Farika, S. E., Maryani, W., Dewi, S., Rohwani, S., & Sari, I. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3091–3099.
- Permatasari, S. J., Saputra, E. E., & Sarah, S. (2025). Mengembangkan Imajinasi Anak Usia Dini melalui Kegiatan Melukis dengan Media Alam. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 442–450.
- Putri, C. S. (2023). Peran Pembelajaran Berbasis Outdoor dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa: Studi Quasi-Eksperimental di Sekolah Menengah Atas di Bandung. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 68–77. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.113>
- Putri, W. N., Padang, U. N., & Digital, T. (2024). *Inspirasi Edukatif :*

- Jurnal Pembelajaran Aktif Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*. 5(4), 204–217.
- Sari, A. S., Mulyadi, M., & Nasaruddin, N. (2025). Implementasi Pembelajaran Outdoor dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 3(1), 403–412.
- Sisi, L., & Parisu, C. Z. L. (2025). Eksplorasi Outdoor Learning dalam Mengembangkan Keterampilan Sains Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education(JHUSE)*, 1(3), 40–52.
- Ungaran, D. A. (2025). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp> *EKSPLORASI KONTRIBUSI PEMBELAJARAN ALAM TERBUKA TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA DI SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN*. 5, 680–693.
- Widodo, S. F. A., MR, M. I. F., Widiastuti, A., Ahmed, T., & Shahzeb, S. (2024). Implementasi dan dampak pendidikan holistik berbasis lingkungan pada siswa: studi kasus di sekolah alam. *Humanika*, 24(2), 193–204. <https://doi.org/10.21831/hum.v24i2.76954>
- Wijayanti, A. C. N., Kuswanto, S., Kartika Nugraheni, S. W., Jupriyanto, J., & Bayu Adi Nugroho, M. D. (2025). Sekolah Konvensional Berbasis Alam: Mendorong Kebebasan Belajar untuk Mencapai Mindful Learning. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v5i1.42458>
- Yasin, M., Al Husna, A. A., & Kamaria. (2024). Karakteristik Hubungan Guru dan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 70–81.
- Zulfriman, R., Kustanti, M., & Amelia, R. (2024). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Membentuk Lingkungan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 70–76. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>